

Analisis Harga Pokok Produksi, Efisiensi Biaya, Dan Cost Volume Profit (Cvp) Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual (Studi Kasus: UMKM Konveksi “Tn. ABDUL” Surabaya)

Ita Megasari¹, ST. Mubaroka Romadani²

¹Politeknik NSC Surabaya, Indonesia

²Politeknik NSC Surabaya, Indonesia

E-mail: nsc.imega@gmail.com¹, mubarokaromadani14@gmail.com²

Article History:

Received: 02 April 2026

Revised: 01 Juli 2026

Accepted: 11 Juli 2026

Keywords: Harga Pokok Produksi, Efisiensi Biaya, Cost Volume Profit (CVP), Harga Jual

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi, efisiensi biaya, serta penerapan analisis Cost Volume Profit (CVP) sebagai dasar dalam penetapan harga jual pada UMKM konveksi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis meliputi perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode full costing, analisis efisiensi biaya produksi, serta analisis CVP yang mencakup contribution margin, break even point (BEP), dan margin of safety (MOS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi senilai Rp302.018.000,00 dengan jumlah produksi 3.000 potong per bulan, sehingga diperoleh Harga Pokok Produksi senilai Rp100.673,00 per potong. Dengan harga jual senilai Rp150.000,00 per potong diperoleh contribution margin senilai Rp49.327,00 atau 32,88%. Analisis BEP menunjukkan bahwa titik impas tercapai pada penjualan sebanyak 54 potong atau senilai Rp8.100.000,00, sedangkan MOS mencapai 98,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha konveksi memiliki tingkat keamanan penjualan yang tinggi serta margin keuntungan yang berada pada kisaran ideal bagi UMKM Konveksi. Oleh karena itu, penerapan analisis harga Harga Pokok Produksi, dan CVP dapat memberikan informasi yang lebih akurat dalam penetapan harga jual serta membantu meningkatkan profitabilitas usaha.

PENDAHULUAN

Industri fesyen merupakan salah satu sektor yang memiliki tingkat ketertarikan tinggi karena tidak hanya merepresentasikan gaya hidup, tetapi juga menjadi media bagi para desainer untuk menyalurkan kreativitas dalam menciptakan tren yang terus berubah. Di Indonesia, sektor fesyen dan tekstil berkembang secara dinamis, ditopang oleh kekayaan budaya yang beragam serta ketersediaan tenaga kerja yang kompeten. Pada tahun 2022, sub sektor fesyen memberikan sumbangan sebesar 61,5% terhadap total ekspor industri kreatif nasional (Salahuddin Uno, 2023).

Capaian tersebut menegaskan bahwa fesyen termasuk salah satu kontributor devisa terbesar dalam lingkup ekonomi kreatif.

Perkembangan industri fesyen tidak hanya digerakkan oleh perusahaan berskala besar. tetapi juga oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hingga akhir tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia tercatat sekitar 56,14 juta unit usaha, dengan 96,84% di antaranya tergolong usaha mikro. Secara keseluruhan, sektor UMKM menyumbang sekitar 60-61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap kurang lebih 97% tenaga kerja, atau lebih dari 117 juta orang. Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM. termasuk usaha konveksi, dan memegang peranan penting dalam menopang perekonomian nasional sekaligus membuka lapangan pekerjaan.

Seiring dengan bertambahnya jumlah pelaku usaha konveksi, tingkat persaingan di pasar pun semakin meningkat. Situasi ini menuntut adanya pengelolaan usaha yang lebih efektif dan efisien, khususnya dalam menetapkan harga jual produk. Penentuan harga yang kompetitif sangat ditentukan oleh ketepatan dalam menghitung Harga Pokok Produksi. Harga Pokok Produksi mencakup seluruh komponen biaya produksi, mulai dari bahan baku seperti kain, benang, dan asesoris, tenaga kerja langsung pada tahap pemotongan, penjahitan, hingga penyelesaian (*finishing*), serta biaya *overhead* pabrik yang meliputi listrik, penyusutan mesin, dan perawatan peralatan. Dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan biaya produksi secara sistematis dan terstruktur. Keterbatasan pengetahuan akuntansi serta kurangnya sistem pencatatan biaya menyebabkan perhitungan Harga Pokok Produksi seringkali tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya. Menurut Afifah dan Gunawan (2020), ketidakmampuan dalam mengidentifikasi serta mengklasifikasikan komponen biaya produksi secara rinci dapat mengakibatkan perhitungan Harga Pokok Produksi menjadi tidak akurat, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penetapan harga jual. baik terlalu rendah (*undercosting*) maupun terlalu tinggi (*overpricing*). Permasalahan serupa juga ditemukan pada Usaha Konveksi “Tn Abdul” yang didirikan pada tahun 2020 dan berlokasi di daerah Jl. Wonosari Lor Surabaya. Dalam kegiatan produksinya. usaha ini melibatkan berbagai komponen biaya seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik. Namun pengelolaan biaya yang belum terstruktur dapat menyebabkan perhitungan biaya produksi kurang akurat sehingga mempengaruhi keputusan penetapan harga jual produk.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis yang komprehensif melalui perhitungan Harga Pokok Produksi. analisis efisiensi biaya, serta analisis *Cost-Volume-Profit* (CVP). Pendekatan ini dapat membantu pelaku usaha memahami hubungan antara biaya, volume produksi, dan laba melalui perhitungan *Break Even Point* (BEP), *Margin of Safety* (MOS), dan *target profit*. Dengan demikian, usaha konveksi diharapkan dapat menetapkan harga jual yang lebih tepat, meningkatkan *profitabilitas* usaha, serta menjaga keberlanjutan bisnis di tengah persaingan industri fesyen yang semakin kompetitif.

LANDASAN TEORI

Konsep Akuntansi Biaya

Dalam akuntansi manajerial, biaya dipahami sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Menurut Mulyadi (2018) menyatakan bahwa akuntansi biaya merupakan proses pencatatan. penggolongan. peringkasan. dan penyajian biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa, yang selanjutnya digunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam perencanaan dan pengendalian biaya. Sejalan dengan itu, Hansen dan Mowen (2017) mendefinisikan

akuntansi biaya merupakan sistem informasi yang menyediakan data mengenai biaya produksi yang digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional serta mengevaluasi kinerja perusahaan.

Dalam kegiatan usaha konveksi, biaya memegang peranan penting karena berkaitan langsung dengan proses produksi, tingkat efisiensi operasional, serta penentuan harga jual. Pengelolaan biaya yang tepat akan menghasilkan informasi yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi adalah sejumlah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa selama suatu periode tertentu. Menurut Bustami dan Nurlela (2018) mengemukakan bahwa Harga Pokok Produksi sebagai kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang ditambahkan pada barang dalam proses pada awal periode dan dikurangi dengan barang dalam proses pada akhir periode. Sedangkan menurut Carter (2019) menyatakan bahwa Harga Pokok Produksi tersusun atas tiga komponen utama, yaitu :

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material Cost*)
Biaya yang timbul dari penggunaan bahan utama pembentuk produk, seperti kain, benang, dan aksesoris pada usaha konveksi
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)
Imbalan yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, seperti pemotongan bahan, penjahitan. hingga tahap penyelesaian akhir.
3. Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead Cost*)
Seluruh biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, misalnya listrik, penyusutan mesin, serta biaya perawatan peralatan produksi.

Secara umum, perhitungan Harga Pokok Produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Harga Pokok Produksi = Biaya Bahan Baku Langsung + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
--

Oleh karenanya, perhitungan Harga Pokok Produksi yang tepat sangat penting bagi perusahaan karena menjadi dasar dalam penentuan harga jual produk serta pengendalian biaya produksi.

Efisiensi Biaya Produksi

Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja operasional suatu perusahaan adalah efisiensi biaya, karena efisiensi biaya produksi merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola biaya produksi secara optimal dalam menghasilkan output tertentu. Hal ini juga diungkapkan oleh Hansen dan Mowen (2017) bahwa efisiensi biaya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan produk dengan biaya yang minimal tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan. Pengendalian biaya yang efektif dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan *profitabilitas* serta menjaga daya saing di pasar.

Sementara itu, Mulyadi (2018) menjelaskan efisiensi biaya dapat dicapai apabila perusahaan mampu mengendalikan pengeluaran biaya produksi secara sistematis melalui perencanaan biaya yang baik serta pengawasan terhadap penggunaan sumber daya dalam proses produksi. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi biaya adalah *Cost Efficiency Ratio*, yaitu perbandingan antara total biaya produksi dengan total pendapatan yang

diperoleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan biaya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin kecil nilai rasio efisiensi biaya, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya produksi.

Cost Volume Profit (CVP) Analysis

CVP merupakan salah satu alat analisis manajerial yang digunakan untuk memahami hubungan antara biaya, volume penjualan, dan laba perusahaan. Analisis CVP ini dapat membantu manajemen dalam merencanakan tingkat produksi dan penjualan yang diperlukan untuk mencapai laba yang diinginkan. Analisis CVP adalah metode analisis yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara perubahan biaya, volume produksi atau penjualan, dan laba perusahaan. (Hansen dan Mowen, 2017). Sementara Carter (2019) menyatakan bahwa analisis CVP membantu manajemen dalam menentukan titik impas (*Break Event Point*), tingkat keamanan penjualan (*Margin of Safety*), serta jumlah penjualan yang diperlukan untuk mencapai target laba tertentu.

Beberapa komponen utama dalam CVP meliputi:

1. *Break Event Point (BEP)* atau titik impas adalah tingkat penjualan dimana perusahaan tidak memperoleh keuntungan maupun kerugian karena seluruh biaya produksi telah tertutupi oleh pendapatan penjualan (Mulyadi, 2018).
2. *Margin of Safety* merupakan selisih antara penjualan aktual dengan penjualan pada titik impas yang menunjukkan tingkat risiko penurunan penjualan terhadap laba perusahaan (Hansen dan Mowen, 2017).
3. *Target Profit Analysis* merupakan analisis yang dapat membantu manajemen dalam menentukan volume penjualan yang diperlukan untuk mencapai tingkat keuntungan yang diinginkan dengan mempertimbangkan struktur biaya yang dimiliki perusahaan (Carter, 2019).

Penetapan Harga Jual

Harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada konsumen atas produk atau jasa yang ditawarkan. Dalam pendekatan berbasis biaya (*cost based pricing*), harga ditentukan dengan menambahkan persentase laba tertentu di atas Harga Pokok Produksi. Menurut Kotler dan Armstrong (2020) mengemukakan bahwa metode *cost plus pricing* (CVP) merupakan strategi yang sederhana dan banyak diterapkan oleh usaha kecil karena mudah dihitung dan dipahami. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Pokok Produksi} + (\text{Harga Pokok Produksi} \times \text{Persentase Laba})$$

Keakuratan Harga Pokok Produksi menjadi pondasi utama dalam menetapkan harga jual yang kompetitif dan berkelanjutan. Sedangkan ketidakakuratan Harga Pokok Produksi dapat menimbulkan dua risiko utama, yaitu:

- a. *Undercosting* yaitu risiko yang terjadi apabila harga terlalu rendah dapat menyebabkan laba tidak optimal.
- b. *Overpricing* yaitu risiko yang terjadi apabila harga terlalu tinggi dapat menyebabkan daya saing menurun.

Menurut Blocher et al. (2019) menyatakan bahwa harga yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang struktur biaya, perilaku konsumen, dan dinamika pasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan secara langsung pada kondisi alamiah tempat fenomena terjadi dan peneliti berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data serta analisis informasi yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang mengeksplorasi suatu sistem terbatas (*bounded system*) secara mendalam dan terperinci (Yin, 2018). Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu unit usaha konveksi sebagai obyek yang dianalisis secara komprehensif terkait perhitungan Harga Pokok Produksi, efisiensi biaya, dan sensitivitas biaya.

Obyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada UMKM Konveksi “Tn Abdul” yang berlokasi di Jl. Wonosari Lor Surabaya. Penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Obyek penelitian meliputi: (a) proses pengidentifikasian dan pengklasifikasian biaya produksi, (b) metode perhitungan Harga Pokok Produksi, (c) mekanisme penetapan harga jual, (d) respon usaha terhadap perubahan biaya produksi.

Sumber Data

Menurut Moleong (2018), sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan utama melalui wawancara mendalam. yaitu pemilik usaha atau pihak yang bertanggung jawab atas produksi dan keuangan.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen pendukung seperti catatan biaya produksi, nota pembelian bahan baku, data pembayaran upah, serta literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara *triangulatif* (gabungan) sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2022). Adapun teknik yang digunakan meliputi:

1. Wawancara
Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara lebih fleksibel dan mendalam (Creswell, 2016). Pertanyaan difokuskan pada proses produksi, komponen biaya, perhitungan Harga Pokok Produksi, serta strategi penetapan harga jual.
2. Observasi
Menurut Marshall dan Rossman (2016) mengemukakan bahwa observasi memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan secara langsung untuk memahami aktivitas produksi dan mengidentifikasi komponen biaya secara nyata.
3. Dokumentasi
Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2018). Dokumentasi yang dikumpulkan

antara lain catatan pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead*, serta dokumen lain yang berkaitan dengan proses produksi.

4. Studi Literatur

Studi literature dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang mendukung analisis mengenai Harga Pokok Produksi, efisiensi biaya, CVP dalam penetapan harga jual. Studi literatur yang digunakan antara lain: buku, jurnal ilmiah, serta publikasi yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri atas tiga tahapan. yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses seleksi dan pemusatan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian. seperti komponen biaya dan perhitungan Harga Pokok Produksi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks agar memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menyimpulkan temuan penelitian dan melakukan pengecekan ulang terhadap konsistensi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

UMKM Konveksi “Tn Abdul” didirikan sejak tahun 2020 dengan memproduksi busana muslim yaitu gamis sebagai produk utamanya. dan berlokasi di Jl. Wonosari Lor Surabaya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung ke UMKM Konveksi “Tn Abdul”, bahwa kapasitas produksi rata-rata yang dihasilkan oleh UMKM konveksi ini adalah 125 gamis per hari. dan 3.000 gamis per bulan. Berikut ini klasifikasi biaya berdasarkan jenis dan perilaku biaya produksi Konveksi “Tn Abdul” yaitu:

Tabel 1. Jenis dan Perilaku Biaya Produksi

No	Jenis Biaya Produksi	Jumlah (Rp)	Perilaku Biaya
1	Bahan Baku Langsung		
	- Kain Rayon Tuil uk. 80 yard (24 roll)	240.000.000	Biaya Variabel
2	Tenaga Kerja Langsung		
	- Tenaga Potong Kain (3.000 potong)	12.000.000	Biaya Variabel
	- Penjahit (3.000 potong)	36.000.000	Biaya Variabel
	- Tenaga <i>finishing</i> gamis (3.000 potong)	6.000.000	Biaya Variabel
3	<i>Overhead</i>		
	- Lem Tembak	1.300.000	Biaya Variabel
	- Benang Obras	600.000	Biaya Variabel
	- Tali Rafia	528.000	Biaya Variabel
	- Manik Diamond Bulat	510.000	Biaya Variabel
	- Manik Crystal (8mm)	1.050.000	Biaya Variabel
	- Plastik Baju	1.200.000	Biaya Variabel
	- <i>Letter</i> (Ukuran Baju)	150.000	Biaya Variabel
	- Penyusutan Mesin Jahit	1.600.000	Biaya Tetap

- Penyusutan Mesin Obras	700.000	Biaya Tetap
- Penyusutan Gunting Potong	380.000	Biaya Tetap
Total	302.018.000	

Dari klasifikasi biaya diatas akan dilakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *full costing* dengan perolehan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Komponen Biaya per Potong

No	Komponen Biaya	Total Biaya (Rp)	Jumlah Produksi (potong)	Biaya per Potong
1	Bahan Baku Langsung	240.000.000	3.000	80.000
2	Tenaga Kerja Langsung	54.000.000	3.000	18.000
3	<i>Overhead</i>	8.018.000	3.000	2.673
	Total Harga Pokok Produksi	302.018.000	3.000	100.673

Perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan dengan metode *full costing* memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Metode ini memasukkan seluruh komponen biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap, sehingga dapat menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk.

Break Even Point (BEP)

BEP merupakan kondisi dimana total pendapatan sama dengan total biaya. sehingga perusahaan tidak memperoleh laba maupun mengalami kerugian. Berikut ini hasil perhitungan BEP Usaha Konveksi “Tn Abdul” yaitu:

Tabel 3. Perhitungan BEP

Komponen	Nilai
Biaya Tetap per Bulan	Rp2.680.000
<i>Contribution Margin (CM)</i>	Rp 49.327
Harga Jual per Potong	Rp 150.000
BEP (dalam unit)	54 potong
BEP (dalam rupiah)	Rp8.100.000

Hal ini menunjukkan bahwa usaha konveksi “Tn Abdul” harus memperoleh penjualan minimal senilai Rp8.100.000,00 agar mencapai titik impas.

Margin of Safety (MOS)

MOS menunjukkan tingkat keamanan penjualan, yaitu seberapa besar penjualan dapat turun sebelum perusahaan mengalami kerugian. Berikut ini hasil perhitungan MOS Usaha Konveksi “Tn. Abdul” yaitu:

Tabel 4. Perhitungan MOS

Komponen	MOS
Penjualan Aktual	Rp441.900.000
Persentase	98,2 %

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan penjualan usaha konveksi “Tn. Abdul” sangat

tinggi, karena penjualan masih dapat turun hingga 98% sebelum mencapai titik impas.

Analisis Cost Volume Profit (CVP)

Analisis CVP digunakan untuk mengetahui hubungan antara biaya produksi, volume penjualan, dan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Analisis ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan laba serta pengambilan keputusan manajerial terkait penetapan harga jual produk. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas harga yang dilakukan, maka diperoleh hasil berikut ini:

1. Analisis Sensitivitas Harga Jual

Tabel 5. Hasil Analisis Sensitivitas Harga Jual

Skenario Harga	Harga Jual (Rp)	Margin per Potong (Rp)	Margin (%)	Laba Bulanan (Rp)
Turun 10%	135.000	34.327	25,43%	102.982.000
Turun 5%	142.500	41.827	29,35%	125.482.000
Saat Ini	150.000	49.327	32,88%	147.982.000
Naik 5%	157.500	56.827	36,08%	170.482.000
Naik 10%	165.000	64.327	38,99%	192.982.000

2. Analisis Sensitivitas Volume Penjualan

Tabel 6. Hasil Analisis Sensitivitas Volume Penjualan

Skenario Volume	Volume (Potong)	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Laba Bulanan (Rp)
Turun 30%	2100	315.000.000	211.413.300	103.586.700
Turun 20%	2400	360.000.000	241.615.200	118.384.800
Saat Ini	3000	450.000.000	302.018.000	147.982.000
Naik 20%	3600	540.000.000	362.422.800	177.577.200
Naik 30%	3900	585.000.000	392.624.700	192.375.300

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa perubahan harga jual dan volume penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh usaha. Oleh karena itu, analisis CVP dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu pelaku UMKM dalam merencanakan strategi harga dan target penjualan guna mencapai tingkat keuntungan yang diinginkan.

Penetapan Harga Jual Berdasarkan Analisis Harga Pokok Produksi dan CVP

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang diperoleh senilai Rp100.637,00 per potong, dan mempertimbangkan CVP maka harga jual senilai Rp150.000,00 per potong dapat dikategorikan sebagai harga yang cukup kompetitif dan mampu memberikan tingkat keuntungan yang memadai bagi usaha konveksi “Tn. Abdul”. Harga tersebut memberikan *margin* keuntungan sekitar 32,88% yang masih dalam kisaran margin industri konveksi pada umumnya (20% - 40%). Selain itu, dengan mempertimbangkan hasil analisis sensitivitas harga dan volume penjualan, dapat disimpulkan bahwa usaha konveksi “Tn Abdul” memiliki potensi untuk meningkatkan keuntungan baik melalui strategi peningkatan harga jual maupun

peningkatan volume penjualan.

Dengan demikian, penerapan analisis Harga Pokok Produksi, efisiensi biaya, dan CVP dapat memberikan informasi yang lebih akurat bagi pelaku UMKM dalam menentukan harga jual produk secara lebih rasional. Informasi ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan *profitabilitas* usaha serta menjaga keberlanjutan bisnis di tengah persaingan industri fesyen yang semakin kompetitif. Beberapa implikasi manajerial yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola usaha konveksi “Tn.Abdul” adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi menunjukkan bahwa biaya produksi per potong gamis senilai Rp100.673,00, sementara harga jual yang ditetapkan senilai Rp150.000,00 per potong. Kondisi ini memberikan margin keuntungan yang cukup baik sehingga usaha memiliki ruang untuk mempertahankan harga jual yang kompetitif di pasar.
2. Analisis *contribution margin* menunjukkan bahwa setiap produk yang terjual memberikan kontribusi senilai Rp49.327,00 untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha konveksi memiliki struktur biaya yang relatif sehat karena kontribusi *margin* cukup besar dibandingkan dengan biaya tetap yang relatif kecil.
3. Hasil analisis BEP menunjukkan bahwa usaha hanya perlu menjual sekitar 54 potong produk untuk mencapai titik impas, sedangkan kapasitas produksi yang dimiliki mencapai 3.000 potong per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha berada dalam kondisi operasional yang sangat menguntungkan karena volume produksi jauh diatas titik impas.
4. Nilai *Margin of Safety* sebesar 98,2% menunjukkan bahwa usaha konveksi memiliki tingkat keamanan penjualan yang sangat tinggi. Dengan demikian, meskipun terjadi penurunan penjualan, usaha masih memiliki peluang yang besar untuk tetap memperoleh keuntungan.
5. Hasil analisis sensitivitas harga dan volume penjualan menunjukkan bahwa peningkatan harga jual maupun peningkatan volume produksi dapat meningkatkan laba usaha secara signifikan. Oleh karena itu, pelaku usaha dapat mempertimbangkan strategi peningkatan volume penjualan melalui perluasan pasar, peningkatan promosi, atau kerjasama dengan distributor.

Informasi terkait dengan analisis Harga Pokok Produksi, efisiensi biaya, dan CVP dapat membantu pelaku UMKM dalam memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai struktur biaya usaha. Selain itu informasi tersebut juga sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam menentukan harga jual, merencanakan target penjualan, serta meningkatkan *profitabilitas* usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis Harga Pokok Produksi, efisiensi biaya, dan CVP sebagai dasar penetapan harga jual pada UMKM Konveksi “Tn. Abdul”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *full costing* menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu bulan senilai Rp302.018.000,00 dengan jumlah produksi sebanyak 3.000 potong gamis. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh Harga Pokok Produksi senilai Rp100.673,00 per potong yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Analisis efisiensi biaya menunjukkan bahwa komponen biaya terbesar berasal dari biaya bahan baku senilai Rp240.000.000,00 atau sekitar 79% dari total biaya produksi, diikuti oleh

biaya tenaga kerja senilai Rp54.000.000,00 atau sekitar 17,9%, serta biaya *overhead* pabrik senilai Rp8.018.000,00 atau sekitar 2,6%. Struktur biaya tersebut menunjukkan bahwa usaha konveksi telah mengalokasikan biaya produksi secara relatif efisien karena sebagian besar biaya digunakan pada komponen utama proses produksi.

Berdasarkan analisis CVP diperoleh *contribution margin* senilai Rp49.327,00 per potong atau sekitar 32,88% dari total harga jual. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa BEP tercapai pada penjualan sebanyak 54 potong atau senilai Rp8.100.000,00. Dengan volume penjualan aktual sebesar 3.000 potong per bulan, usaha konveksi memiliki *Margin of Safety* (MOS) sebesar 98,2% yang menunjukkan bahwa usaha berada pada kondisi yang relatif aman dari risiko kerugian.

Dengan harga jual senilai Rp150.000,00 per potong, maka usaha konveksi mampu memperoleh laba yang cukup signifikan. *Margin* keuntungan sebesar 32,88% juga masih berada dalam kisaran *margin* yang ideal bagi usaha konveksi skala kecil dan menengah. Oleh karena itu, penerapan analisis Harga Pokok Produksi, efisiensi biaya, serta CVP dapat membantu pelaku UMKM dalam menentukan harga jual yang lebih rasional, meningkatkan *profitabilits* usaha, serta mendukung keberlanjutan bisnis di tengah persaingan industri fesyen yang semakin kompetitif.

DAFTAR REFERENSI

- Aavon Fashion Consulting. (2023). Profit Margins in The Clothing Business: A Pratical Guide for Brands, OEMs and Retailers. <https://aevonfashion.com/blog/profit-margin-in-the-clothing-business-a-practical-guide-for-brands-oems-and-retailers/>
- Afifah, N., & Gunawan, A. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Konveksi Skala Kecil. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 120-130.
- Amri, R.H., Khairul, A., Yusro, S, L., & Bimantara, H.W. (2025). Analisis Biaya Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* pada Warung Faiz untuk Penetapan Harga Jual. *Innovative: Jurnal of Social Science Research*, Volume 5 No. 3 Tahun 2025, Page 5407-5422.
- Blocher,E.J., Stout,D.E., Juras,P.E., & Smith,s.D. (2019). Cost Management: A Strategic Emphasis. 8th Edition. *New York: McGraw-Hill Education*.
- Bustami, B., & Nurlela. (2018). Akuntansi Biaya: Konsep dan Implementasi. Edisi 4. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Carter, W.K.,& Usry,M.F. (2019). Cost Accounting: Planning and Control. 14th Edition. *Boston: Cengage Learning*.
- Creswell,J.W.(2016). Research Desain: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi ke-4). *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- Dojo Business. (2022). *Textile Workshop Profit Margin Guide*. <https://dojobusiness.com/blog/news/textile-workshop-profit-margin>
- Hansen, D.R., & Mowen, M.M. (2018). Managerial Accounting (15th ed). *Cengage Learning*
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jakarta: Kemenkop UKM*
- Kledo. (2023). Berapa Profit Margin yang Baik untuk Bisnis. <https://kledo.com/blog/beraoa-profit-margin-yang-baik/>
- Kotler,P., & Armstrong, G. (2020). Principles of Marketing. 18 th Edition. *Boston: Pearson Education*.
- Meleong, L.J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.

-
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Salahuddin Uno, S. (2023). Subsektor Fesyen Menjadi Penyumbang Terbesar Ekspor Ekonomi Kreatif Indonesia. *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia*. <https://kemenparekraf.go.id>.
- Sari, D., & Wibowo, R. (2022). Analisis *Break Event Point* sebagai Alat Perencanaan Laba pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45-54.
- Putri, A., & Hidayat, T. (2021). Penerapan Metode Full Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Industri Konveksi. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 9(2), 67-76.
- Rahmawati, I., & Santoso, B. (2023). Analisis Cost Volume Profit dalam Pengambilan Keputusan Manajerial pada UMKM Manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 14(1), 88-97.
- Sugiyomo, 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Yin, R.K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.